



AJARAN ZEN DALAM *SHOUJIN RYOURI*

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora Pada Jurusan Sastra Asia Timur
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta*

Oleh:

**Fitri Ramadhani
NPM 1010014321004**

**JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2016**



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : *Ajaran Zen Dalam Shoujin Ryouri*
Nama Mahasiswa : **Fitri Ramadhani**
NPM : **1010014321004**
Program Studi : **Sastra Jepang**
Jurusan : **Sastra Asia Timur**
Fakultas : **Ilmu Budaya**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum

Oslan Amril, S.S.,M.Si

Dekan,

Ketua Jurusan,

Dr. Elfiondri, S.S., M.Hum

Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.hum



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

Judul : *Ajaran Zen Dalam Shoujin Ryouri*
Nama Mahasiswa : Fitri Ramadhani
NPM : 1010014321004
Program Studi : Sastra Jepang
Jurusan : Sastra Asia Timur
Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, Juni 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum	1.
2. Oslan Amril, S.S. M.Si.	2.
3. Dra. Irma, M.Hum	3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitri Ramadhani**
NPM : **1010014321004**
Program Studi : **Sastra Jepang**
Jurusan : **Sastra Asia Timur**
Fakultas : **Ilmu Budaya**
Judul : **Ajaran *Zen* Dalam *Shoujin Ryouri***

Dengan ini menyatakan bahwa, di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan penjiplakan, saya bersedia diberi sanksi berupa pembatalan skripsi dan gelar kesarjanaan saya oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, Juni 2016

Fitri Ramadhani

Abstrak

Pada skripsi ini penulis meneliti tentang ajaran Zen yang terdapat dalam masakan Jepang *Shoujin Ryouri*. Alasan penulis mengambil judul ini karena penulis ingin mengetahui seperti apa ajaran Zen dan apa saja ajaran zen yang terdapat pada *Shoujin Ryouri*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ajaran Zen serta makna ajaran Zen yang terdapat dalam *Shoujin Ryouri*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk menganalisis data penulis menggunakan teori kebudayaan dan teori tentang tanda atau semiotika.

Dari hasil penelitian yang penulis temukan ternyata dari pemilihan bahan baku, pengolahan, dan penyajian serta tingkah laku dalam mengolah makanan sampai dengan etika saat mengkonsumsi makanan terdapat nilai – nilai ajaran Zen. Dalam pemilihan bahan baku *Shoujin Ryouri* menggunakan bahan sesuai musim dengan mengedepankan lima warna dan lima rasa. Selain itu dari cara pengolahannya terdapat lima cara. Selain itu, sesuai dengan larangan yang terdapat dalam ajaran Zen yaitu *fusesshou* yang artinya dilarang membunuh, dalam bahan baku *Shoujin Ryouri* ini tidak terdapat unsur hewani. Hal ini merupakan simbol keseimbangan dalam ajaran Zen. Sedangkan cara pengolahannya terdapat makna kedisiplinan seorang biksu dalam mengolah bahan makanan dan tidak menyia-nyiakan bahan makanan. Tidak menyia-nyiakan makanan dalam artian seorang biksu harus menahan hawa nafsunya yang dalam hal ini bertujuan untuk mencapai *Satori*. Sedangkan kedisiplinan dalam mengolah makanan bertujuan untuk meditasi atau *Zazen*. Dalam porsi makanan yang dihidangkan dalam *Shoujin Ryouri* mengandung makna kesederhanaan karena porsi-porsi kecil yang disajikan dalam hidangan *Shoujin Ryouri*.

Kata kunci : *Shoujin Ryouri, zen.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kemudian tidak lupa pula penulis mengucapkan salawat dan salam pada Rasulullah SAW, yang telah membawa perubahan besar bagi kehidupan umat manusia di muka bumi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis member judul “*Ajaran Zen Dalam Shoujin Ryouri*”. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Sarjana pada jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat dorongan semangat serta iringan doa dari kedua orang tua, kakanda, sepupu, keponakan, kekasih tercinta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dari segi ilmiah ataupun dari segi tata bahasa karena masih terbatasnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun, berkat keyakinan, kerja keras dan bantuan dari semua pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Dr. Elfiondri, S.S., M.Hum, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
2. Ibu Dr. Diana Kartika, sebagai Wakil Rektor III Universitas Bung Hatta;
3. Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.hum sebagai Ketua Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya sekaligus selaku selaku Pembimbing I dan Bapak Oslan Amril

S,S.,M.Si dan II dalam penulisan Skripsi ini, serta yang memberikan semangat, dorongan dan masukan - masukan agar tangguh dan selalu berdiri sendiri;

4. Bapak Syahrial, selaku Penasehat Akademik (PA);
5. Ibu Dra.Irma M.Hum selaku Dosen Penguji, dan kepada seluruh Staf pengajar dan karyawan / karyawan / karyawati Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta, yang telah membantu membimbing serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Yagi sensei yang telah meluangkan waktu dalam memeriksa *ronbun* penulis yang masih jauh dari sempurna;
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ibu dan Bapak tersayang yang telah memberikan dukungan dan limpahan kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan, perhatian serta do'a yang tak pernah putus yang selalu mengiringi langkah penulis.
8. Untuk teman - teman yang sangat spesial Sastra Jepang 10 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih untuk bantuan dan dorongannya selama ini.
Minasan Arigatou Gozaimasu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, yang sebagaimana diharapkan . hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis dengan keterbatasan ilmu yang penulis miliki, maka Skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima saran – saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini serta berguna untuk pembaca.

Padang, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran	5
1.6 Metodologi Penelitian	5
1.6.1 Sumber Data	6
1.6.2 Metode Penelitian	6
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	6
1.6.4 Teknik Analisis Data	7

Kerangka Konseptual 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Teori Kebudayaan	12

BAB III KONSEP AJARAN ZEN

3.1 Sejarah Singkat Masuknya Agama Buddha	15
---	----

3.2	Ajaran Zen.....	19
3.3	Konsep Keindahan Dalam Agama Buddha.....	33
3.4	Konsep Lima Unsur Dalam Agama Buddha.....	26
3.4.1	Unsur Kayu.....	28
3.4.2	Unsur Api.....	29
3.4.3	Unsur Tanah.....	30
3.4.4	Unsur Besi.....	31
3.4.5	Unsur Air.....	32

BAB IV KETERKAITAN ANTARA AJARAN ZEN DALAM SHOUJIN RYOURI

4.1	<i>Shoujin Ryouri</i>	34
4.2	Makna Ajaran Zen Dalam <i>Shoujin Ryouri</i>	36
4.2.1	Makna Pada Bahan Baku	36
4.2.2	Makna Pada Pengolahan dan penggunaan bahan baku	44
4.2.3	Makna Pada Penyjian	54

BAB V KESIMPULAN..... 62

DAFTAR PUSTAKA

RONBUN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak abad ke-8, Buddha mahayana menjadi ajaran Buddha yang menonjol yang disebarkan di Tibet. Menurut sejarahnya agama Buddha masuk ke Jepang pada abad ke-6. Seperti yang diketahui banyak orang, Zen adalah salah satu sekte dalam ajaran Buddha yang dibawa secara bertahap ke Jepang, baik sebagai praktik meditasi dari bermacam-macam sekolah Buddha maupun sebagai ajaran Zen Buddhisme itu sendiri. Secara harfiah Zen dapat berarti meditasi, pemahaman, dan kenyataan kosmos tertinggi. Zen adalah merupakan istilah Jepang untuk ungkapan bahasa Cina *Chan*, yang bila ditelusuri itu merupakan bahasa sansekerta yaitu Dhyana ini adalah merupakan salah satu dari banyak aliran agama Buddha yang berkembang di Jepang.

Aliran Zen yang muncul di Jepang pada zaman Kamakura, dan didirikan oleh dua orang pendeta Buddha yang baru pulang belajar dari negeri Cina, yaitu Eisai dan Dogen. Pengikut Zen, berusaha mencapai ilham tertinggi dengan kontemplasi (latihan-latihan rohaniah yang mendalam) Untuk itu orang yang berkontemplasi harus dapat mendisiplinir diri serta memiliki ketenangan batin setinggi-tingginya.

Seorang *Roshi* (*guru Zen*) mengatakan bahwa di dalam alam semesta yang luas ini, ajaran Buddha Zen mengajarkan agar pikiran harus diatur supaya kita tidak terpisah dengan orang lain, dengan alam semesta, gunung – gunung sungai, pohon dan rumput (Harada, 2003 : 49).

Sedangkan (Watts, 2003 : 49) mengatakan bahwa Zen bukan merupakan agama atau filsafat, bukan pula psikologi atau kategori ilmu pengetahuan manapun. ia lebih merupakan

sebagaimana di kenal di India atau Cina “jalan pembebasan” dan hampir serupa dengan yoga, weda, atau taoisme. “jalan pembebasan” disini berarti jalan pembebasan diri untuk mengekspresikan apa yang dipikirkan tanpa harus mengalami tekanan – tekana dari sekeliling.

(Harada, 2003:15) banyak orang berfikir bahwa Zen merupakan suatu yang sulit. Padahal huruf Cina yang digunakan untuk kata Zen berarti “ menunjukkan kesederhanan” seperti yang tercermin dalam huruf atau karakter tersebut, Zen adalah ajaran yang sangat jelas dan singkat.

Zen merupakan salah satu aliran utama Buddha Mahayana. Sedangkan agama Buddha sendiri memiliki tiga aliran utama, yaitu: *Mahayana*, *Hinayana*, dan *Vajrana*. *Mahayana* sendiri memiliki dua pandangan mengenai bagaimana mencapai keselamatan, yaitu *Jiriki* (upaya sendiri) dan *Tariki* (upaya dari yang lain). Zen menganut yang pertama, yaitu *Jiriki*, bahwa keselamatan hanyalah dapat diperoleh dengan usaha dan upaya.

Sutrisno dan Verhaak (1993: 113-114) mengemukakan tidak hanya dalam mentalitas orang Jepang, Zen juga begitu merasuk di Jepang dalam ekspresi – ekspresi atau wujud – wujud budaya yang masih bisa kita lihat sampai sekarang.

Adapun pengaruh ajaran Zen yang masih dapat kita lihat sampai sekarang yaitu, pola makan orang Jepang, berpakaian, kaligrafi, arsitektur, teater, music, taman, dekorasi, dan masih banyak lagi.

Seperti yang kita ketahui, salah satu pengaruh ajaran Zen adalah dalam bidang kuliner. Masakan Jepang dikenal oleh sebagian besar orang sebagai masakan yang memiliki kekhasan, baik itu dari segi bahan baku, pengolahan, dan penyajian pada masakan perayaan untuk acara-acara khusus, maupun masakan rumahan yang dikonsumsi sehari-hari.

Pada dasarnya beberapa masakan Jepang dari segi penampilannya yaitu seperti penggunaan bahan baku pada setiap masakan yang disesuaikan dengan musim yang sedang

berlangsung, warna pada masakan, dan cara penyajian makanannya memiliki banyak kemiripan, diantaranya adalah Shoujin Ryouri yang merupakan salah satu masakan Jepang yang kental pengaruhnya dari ajaran Zen. Shoujin Ryouri adalah masakan khas yang hanya di buat oleh pendeta Zen yang berada di kuil Zen.

Shojin ryouri (精進料理) merupakan masakan vegetarian yang berasal dari kuil Budha yang ada di China, terdiri dari porsi-porsi kecil dan disiapkan dengan lima standar cara memasak. Cara memasak *shojin ryouri* menggunakan standar lima rasa yaitu, pahit, asam, manis, pedas, dan asin dan lima warna yaitu, hijau, merah, kuning, putih dan ungu gelap. Menurut Schumer (2006), angka lima memegang peranan penting dalam agama Buddha. Selain itu St. Jhon (2003) menyatakan ada pepatah sehubungan dengan lima elemen yaitu kayu, api, besi, tanah dan air, yakni kesehatan adalah keseimbangan yang harmonis dari kelima elemen.

5 larangan yang diajarkan dalam ajaran Zen adalah: *Fusessoukai* yaitu larangan untuk membunuh atau menyakiti makhluk lain. *Fuchuutoukai* yaitu larangan untuk tidak mengambil barang yang bukan miliknya. *Fujyainkai* yaitu larangan untuk tidak berbuat hal-hal yang tidak senonoh. *Fumougokai* yaitu larangan untuk tidak berucap bohong. Yang kelima *Fuonjyukai* yaitu larangan untuk tidak meminum sake (Yukio, 2006:50).

Dari kelima larangan dalam ajaran Zen tersebut dua diantaranya berpengaruh kedalam masakan *Shoujin Ryouri*, yaitu *Fusesshou* yang merupakan larangan membunuh dan menyakiti makhluk lain, dan *Fuonjyukai* yang merupakan larangan menggunakan sake atau alcohol dalam masakan atausajian Shoujin Ryouri.

Oleh sebab itu *shoujin Ryouri* ini memiliki karakteristik menggunakan bahan baku nabati. Karakteristik dari *Shoujin Ryouri* itu sendiri dapat dilihat dari kutipan berikut <http://www.japanesefood-good.com/difference/buddhism.html> :

“仏教では殺生は禁じされており、さらには大乘仏教で肉食も禁止されていた。精進料理とは仏教で戒律によって食べられない肉などを模して工夫された野菜や豆、穀類などの料理です。”

“dalam ajaran Buddha ada larangan membunuh, bahkan memakan daging dalam ajaran buddha Mahayana juga dilarang. Shoujin Ryouri adalah masakan yang terbuat dari sayur – sayuran dan kacang – kacang yang dibuat menyerupai daging yang dalam ajaran Buddha di larang untuk dimakan.”

Dari uraian tersebut peneliti mencoba untuk meneliti tentang makna dari ajaran Zen dalam *Shoujin Ryouri*.

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berasarkan pemaparan latar belakang di atas, permasalahan yang akan penulis bahas adalah :

1. Bagaimana ajaran Zen ?
2. Bagaimana keterkaitan ajaran Zen dengan *Shoujin Ryouri* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan ajaran Zen.
2. Mendeskripsikan keterkaitan ajaran Zen dengan *Shoujin Ryouri*.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan sejarah masuknya Buddha ke Jepang .
2. Mengetahui Pengaruh Ajaran Zen terhadap masakan Jepang khususnya Shoujin Ryouri.

3. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Jepang terutama dalam bidang kuliner.

1.5 Kerangka Pemikiran

Shoujin Ryouri diperkenalkan ke Jepang melalui Cina dan Korea bersamaan dengan masuknya ajaran Buddha di Jepang. Masuknya ajaran Buddha ke Jepang ini banyak mempengaruhi sendi – sendi kehidupan masyarakat Jepang, diantaranya masakan Jepang.

Tidak seperti makanan Jepang populer lainnya, *Shoujin Ryouri* mungkin sedikit asing bagi orang di luar Jepang. Karena *Shoujin Ryouri* merupakan masakan sehari – hari yang diolah dan di konsumsi oleh pendeta Buddha Zen yang mempunyai larangan untuk membunuh makhluk hidup, kita tidak akan menemukan daging, ikan, ataupun produk – produk hewani seperti susu dan telur tidak akan kita jumpai pada masakan ini.

Shoujin Ryouri merupakan masakan yang didasarkan pada filosofi Zen. *Shoujin Ryouri* merupakan masakan sehari – hari para pendeta Zen yang mulai dari bahan yang digunakan, pengolahan, sampai penyajiannya memiliki makna dalam ajaran Zen.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah salah satu cara untuk mendapatkan atau memperoleh pengetahuan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi.

1.6.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala data yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang dapat diklasifikasikan secara bermacam macam antara lain : remain,sumber primer,sumber sekunder,materi fisik,materi tulisan dan sebagainya. Nazir(1985:51).

Berdasarkan masalah yang akan diteliti yaitu tentang ajaran Zen dalam *Shoujin Ryouri*, sumber data yang dipergunakan adalah data tulis primer dan sekunder.Sumber data primer

adalah sumber data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. salah satunya adalah buku karya Torimoto Yukio yang berjudul *Shoujin Ryoury to Nihonjin* dan buku karya Soie Yoneda, *The Heart of Zen Cuisine*. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari artikel dan internet.

1.6.2 Metode Penelitian

Adapun Metode yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Yaitu penelitian yang tidak terbatas hanya sampai mengumpulkan data saja, tetapi analisa fungsi serta arti dari data itu sendiri, Moleong (1993:3).

Penulis mendiskripsikan hal yang berhubungan dengan pokok permasalahan masalah yang akan dikemukakan dan kemudian menganalisa masalah lalu menuliskan kembali dalam bentuk analisis.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode dan pengumpulan data merupakan kegiatan kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan cara cara umum dalam pengumpulan data. Untuk menunjang penelitian ini penulis mengumpulkandata dengan menggunakan metode *Library Research* atau metode perpustakaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan, studi kepustakaan yaitu menelusuri sumber-sumber kepustakaan dengan membaca buku-buku referensi yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif. (Mardalis:2006:43) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan deskriptif adalah suatu gambaran mengenai hubungan-hubungan sosial dari suatu kelompok kekerabatan secara terintegrasi. Pendiskripsian sistem sosial ini berdasarkan fakta yang ada sehingga struktur

sosialnya dapat terlihat dengan jelas. Adapun teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. klasifikasi data yaitu pengelompokan data data sesuai dengan penelitian yang berhubungan dengan Shoujin Ryouru.
2. menganalisis data yaitu menganalisis data yang sudah dikelompokkan kemudian dideskriptifkan.
3. menyimpulkan data yang telah dianalisis.

